



Ratusan Remaja Jadi Agen Penekan Pernikahan Dini

YOGYA, TRIBUN - Kantor Keluarga Berencana (KKB) Kota Yogyakarta menyiapkan 180 remaja untuk menjadi agen penekan angka pernikahan dini. Pernikahan usia dini dinilai rawan menimbulkan permasalahan saat berkeluarga.

Kepala KKB Kota Yogyakarta, Eny Retnowati menjelaskan, pihaknya akan mengirimkan 180 remaja Kota Yogyakarta pada Jambore Remaja di Mangunan, Bantul. Pada kesempatan itu, para remaja akan dibekali berbagai materi.

Adapun peserta Jambore Remaja, menurutnya, dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) yang ada di tiap sekolah maupun kampung. Tugas PIKR memberikan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi kepada masyarakat.

"PIKR kita inginkan dapat menekan angka pernikahan dini dengan memberikan sosialisasi, baik di sekolah maupun masyarakat. Di Jambore ini, mereka kita berikan materi. Kita jadikan mereka agen," ucap Eny, Jumat (16/9).

Dijelaskannya pada 2015, jumlah pasangan usia subur yang melakukan pernikahan dini di Kota hanya 0,16 persen. Jumlah tersebut dibawah batas maksimal yang ditetapkan pemerintah pusat, yakni sebesar 3,5 persen.

Dia mengungkapkan, pasangan menikah dibawah usia 20 tahun rentan terjadi konflik saat berkeluarga. Sebab dari sisi psikis, emosi pasangan muda masih belum stabil.

Sementara dari sisi fisik, kesehatan reproduksinya masih belum siap. "Walaupun pasangan usia dini di Kota Yogyakarta rendah, tapi tetap harus ada upaya preventif agar tak bertambah. Diantaranya melalui memaksimalkan peran PIKR itu," paparnya.

Eny menambahkan, jumlah PIKR yang



Walaupun pasangan usia dini di Kota Yogyakarta rendah, tapi tetap harus ada upaya preventif agar tak bertambah. Diantaranya melalui memaksimalkan peran PIKR itu

dibina KKB Kota Yogyakarta, saat ini, mencapai 54 kelompok. Masing-masing PIKR itu beranggotakan 10 hingga 25 orang. PIKR membantu KKB dalam mensosialisasikan program KB.

Ketua Pengda PKBI DIY, Urip Bahagia mengatakan, meski jumlah pernikahan usia dini di Kota Yogyakarta terbilang kecil, soal jumlah kasus kehamilan tak diinginkan, Kota Yogyakarta menduduki posisi tertinggi kedua se-DIY pada 2015 lalu.

"Kehamilan tak diinginkan di Kota 2015 lalu, sebanyak 228 kasus. Tertinggi pertama Bantul dengan 276 kasus. PIKR kami harapkan dapat juga menekan angka kasus itu," jelas Urip.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti berharap, 180 remaja Kota Yogyakarta yang mengikuti Jambore Remaja betul-betul mempelajari materi yang disajikan. Para remaja itu diharapkan dapat menjadi Duta Remaja Kota Yogyakarta. (mrf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Keluarga Berencana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005